

Status riboflavin siswa wanita SMA negeri 71 Jakarta: hubungan antara status riboflavin dengan anemia defisiensi besi

Tambunan, Victor, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97199&lokasi=lokal>

Abstrak

Defisiensi besi yang terdapat bersamaan dengan defisiensi mikronutrien lain seperti riboflavin, lazim terjadi di negara berkembang. Remaja wanita termasuk salah satu golongan yang rentan terhadap defisiensi zat-zat gizi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa defisiensi riboflavin dapat mengganggu utilisasi dan absorpsi besi sehingga dapat menyebabkan anemia defisiensi besi atau memperberat keadaan anemia ini. Di Indonesia, kemungkinan terjadinya defisiensi riboflavin cukup besar karena konsumsi pangan hewani yang juga merupakan sumber riboflavin yang baik, masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi defisiensi riboflavin, faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya defisiensi ini antara lain tingkat ekonomi dan pola makan serta hubungan antara defisiensi riboflavin dengan anemia defisiensi besi. Untuk itu telah dilakukan pemeriksaan darah pada 107 remaja wanita untuk mengetahui koefisien aktivasi enzim glutathion reduktase (EGRAC) yang dipakai sebagai parameter status riboflavin. Sedangkan untuk mengetahui adanya anemia defisiensi besi, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin dan feritin serum. Untuk mengetahui hubungan antara defisiensi riboflavin dengan faktor-faktor yang berkaitan tersebut dilakukan wawancara dan analisis diet.

Dari 107 remaja wanita yang diteliti, ditemukan prevalensi defisiensi riboflavin dan anemia defisiensi besi masing-masing sebesar 25,2% dan 24,3%. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna ($p > 0,01$) antara masukan protein dan riboflavin dengan status riboflavin. Ditemukan hubungan bermakna ($p < 0,01$) antara tingkat ekonomi dengan status riboflavin, demikian pula antara kualitas bahan makanan sumber riboflavin dengan status riboflavin dan anemia defisiensi besi. Ditemukan hubungan yang bermakna ($p < 0,01$) antara status riboflavin dengan anemia defisiensi besi dan didapat korelasi linear negatif yang bermakna ($p < 0,01$) antara EGRAC dengan feritin serum dengan koefisien korelasi (r) -0,595.